

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data – data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2007:5).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:8). Penelitian ini merupakan penelitian regresi yang bertujuan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen (kecemasan), bila nilai variabel independen dimanipulasi/diubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2007:260).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam – macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Jadi variabel terikat, nilai-nilainya bergantung pada variabel lain dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan dalam menghadapi masa pensiun
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009:39). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tingkat dukungan sosial keluarga (pasangan dan anak).

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini, definisi operasional dari variabel – variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan (Variabel Y)

Tingkat kecemasan adalah frekuensi atau derajat sering munculnya keadaan emosi seseorang yang ditandai dengan kekhawatiran, ketakutan, dan kegelisahan sebagai reaksi terhadap kondisi di masa mendatang yang dianggap berbahaya,

reaksi tersebut nampak pada diri seseorang melalui respon fisiologis, perilaku, dan perasaan.

Indikator perilaku yang menunjukkan tingkat kecemasan adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan pemikiran yang penuh kekhawatiran.
- b. Menunjukkan perilaku tegang
- c. Mengalami sulit berkonsentrasi
- d. Merasa rendah diri
- e. Menunjukkan emosi yang kurang stabil.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kecemasan subyek. Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka tingkat kecemasan subyek juga semakin rendah

## 2. Tingkat dukungan sosial keluarga (Variabel X)

Tingkat dukungan sosial keluarga adalah banyaknya bentuk pertolongan yang diterima oleh individu dari istri/suami dan anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sehingga memberikan efek emosional seperti merasa dihargai, disayangi, dipedulikan, dan dihargai oleh orang di sekitarnya.

Indikator perilaku yang menunjukkan tingkat dukungan sosial keluarga (istri/suami dan anak) adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional

Dukungan emosional yang diterima oleh karyawan yang akan pensiun mencakup :

- (1) Memperoleh ungkapan empati dari suami/istri dan anak.
- (2) Merasa dipedulikan oleh suami/istri dan anak.
- (3) Memperoleh perhatian dari suami/istri dan anak (misalnya: umpan balik, penegasan).

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan yang diterima oleh karyawan yang akan pensiun mencakup :

- (1) Merasa dihormati atau dihargai istri/suami dan anak.
- (2) Memperoleh dorongan maju dari istri/suami dan anak mengenai gagasan atau perasaan yang dirasakan.
- (3) Memperoleh perbandingan positif dari istri/suami dan anak dengan cara membandingkan anggota keluarga yang akan pensiun dengan orang lain yang kondisinya lebih buruk.

c. Dukungan instrumental

Karyawan yang akan pensiun mendapatkan bantuan langsung dari istri/suami dan anak lihat (misalnya memberi pinjaman uang)

d. Dukungan informatif

Dukungan informatif yang diterima oleh karyawan yang akan pensiun mencakup :

- (1) Memperoleh nasehat dari istri/suami dan anak.
- (2) Mendapat petunjuk atau saran dari istri/suami dan anak.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin

tinggi tingkat dukungan sosial keluarga yang diterima. Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka tingkat dukungan sosial keluarga yang diterima subyek juga semakin rendah.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:80) yang dimaksudkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan Perusahaan X yang berdomisili di Kecamatan Kebomas, yang akan menjalani masa pensiun pada tahun 2015 – 2016 yakni sebanyak 137 karyawan. Masa pensiun yang dimaksud adalah pensiun wajib yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan Perusahaan X yakni pada usia 56 tahun.

##### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:215). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009:82). Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel minimal sebesar 10% dari populasi sebagai aturan kasar. Secara umum, semakin besar sampel maka semakin representatif (Azwar, 2007:82). Dalam penelitian ini

sampel yang dipakai berjumlah 56 responden yang dipilih melalui undian dari keseluruhan populasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142).

Kelebihan dan kekurangan metode kuisisioner atau angket (Bungin, 2005: 125-126):

#### **1. Kelebihan**

Apabila digunakan dengan semestinya, maka metode angket memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Metode angket hanya membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar.
- c. Pada penelitian dengan sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangatlah tepat.
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.
- e. Berkaitan dengan kebaikan-kebaikan di atas, metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.

- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terkait pada petugas pengumpul data.
- g. Walaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Kemampuan teknis dalam menggali dan atau mencatat data seperti metode lain tidak dibutuhkan disini.

## 2. Kekurangan

Kekurangan atau keterbatasan metode angket sehubungan dengan sifat yang angket itu adalah sebagai:

- a. Metode angket hanya dapat digunakan pada responden yang dapat baca tulis saja, sedangkan pada responden yang tidak mampu baca tulis, metode angket tidak berguna sama sekali.
- b. Formulasi angket membutuhkan kecermatan tinggi, sehingga betul-betul mampu mewakili peneliti dalam pengumpulan data. Karena tuntutan yang demikian, menyusun formulasi angket membutuhkan waktu yang lama, termasuk kebutuhan uji coba dan merevisi angket tersebut.
- c. Penggunaan metode angket menyebabkan peneliti terlalu banyak tergantung atau membutuhkan kerja sama dengan objek penelitian.
- d. Kemungkinan pada kasus tertentu, akan terjadi salah menerjemahkan beberapa point pertanyaan, maka penelitian tidak dapat memperbaiki dengan cepat, akhirnya mempengaruhi jawaban responden.

- e. Kadang kala orang lain di sekitar responden ikut mempengaruhinya pada saat pengisian angket, hal ini menyebabkan jawaban responden tidak objektif lagi.
- f. Responden dapat menjawab seenaknya, atau kadang kala bersifat main-main serta berdusta.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2009:93)

Adapun alternatif jawaban Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kecemasan

**Tabel 2. Alternatif Skala Likert Variabel Kecemasan**

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favorabel		Unfavorabel	
1.	[SS] : Sangat Sering	4	[TP] : Tidak Pernah	4
2.	[S] : Sering	3	[J] : Jarang	3
3.	[J] : Jarang	2	[S] : Sering	2
4.	[TP] : Tidak Pernah	1	[SS] : Sangat Sering	1



**Tabel 3. *Blueprint* Yang Menunjukkan Kecemasan**

No	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Menunjukkan pemikiran yang penuh kekhawatiran.	6,38,22,24,34,8.	31,17,1,29,19,5	12
2.	Menunjukkan perilaku tegang.	12,36,30	5,9,25.	6
3.	Mengalami sulit konsentrasi.	18,2,28.	7,33,39	6
4.	Merasa rendah diri.	26,20,10,32	3,15,23,37	8
5.	Mengalami emosi yang kurang stabil.	14,40,16,4	11,21,27,35	8
Jumlah		20	20	40

Pemilihan 4 (empat) alternatif jawaban adalah karena terdapat kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2009:241).

## 2. Dukungan Sosial Keluarga

**Tabel 4. Alternatif Skala Likert Variabel Dukungan Sosial Keluarga**

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favorabel		Unfavorabel	
1.	[SS] : Sangat Sering	4	[TP] : Tidak Pernah	4
2.	[S] : Sering	3	[J] : Jarang	3
3.	[J] : Jarang	2	[S] : Sering	2
4.	[TP] : Tidak Pernah	1	[SS] : Sangat Sering	1

**Tabel 5. *Blueprint* Yang Menunjukkan Dukungan Sosial Keluarga**

No	Indikator	Sub Indikator	Item		JML
			Fav	Unfav	
1.	Dukungan Emosional	Memperoleh ungkapan empati dari istri/suami dan anak.	1,55, 23,29	42,58, 4,62	8
		Merasa dipedulikan istri/suami dan anak.	47,17, 35,25	12,50, 6,8	8
		Memperoleh perhatian dari istri/suami dan anak (misalnya: umpan balik, penegasan).	51,33, 21,61	56,10, 14,38	8
2.	Dukungan penghargaan	Merasa dihormati atau dihargai istri/suami dan anak.	15,63, 9,45	60, 54, 2,34	8
		Memperoleh dorongan maju atau persetujuan dari istri/suami dan anak-anak mengenai gagasan atau perasaan yang dirasakan.	57,19, 37,27	52, 24, 40,46	8
		Memperoleh perbandingan positif dari istri/suami dan anak-anak dengan cara membandingkan anggota keluarga yang akan pensiun dengan orang-orang lain yang kondisinya lebih buruk.	31,43	22,68	4
3.	Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan langsung dari istri/suami dan anak (Misalnya: memberikan pinjaman uang)	41,11, 3,49	32,44, 16,26	8
4.	Dukungan Informatif	Memperoleh nasehat dari istri/suami dan anak.	13,59, 39	28,18, 20	6
		Mendapat petunjuk dari istri/suami dan anak.	7,53, 5	48,36, 30	6
Jumlah			32	32	64

## **F. Validitas Alat ukur**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2006:5).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu suatu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat juri profesional (*profesional judgment*) (Azwar, 2006:45). Validasi yang dicari dengan validitas isi adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.

Validitas isi terbagi menjadi dua tipe, yaitu validitas muka (*face validity*) dan validitas logik (*logical validity*). Yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas logik yang menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2008:52-53).

## **G. Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Reliabilitas mempunyai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya (Azwar, 2006:4).

Tipe reliabilitas dalam penelitian ini adalah koefisien alpha. Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem dalam jumlah yang sama banyak. Formula alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008:87).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas Alpha Cornbach untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha Cornbach  $> 0,70$  (Uyanto, 2006:240)

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang digunakan untuk memperoleh persamaan yang menghubungkan variabel kriteria dengan satu variabel prediktor atau lebih (Churchill, 2005:255). Pada model regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel respons (*response*) atau biasa juga disebut variabel bergantung (*dependent variable*) serta variabel *explanory* atau biasa juga disebut variabel penduga (*predictor variable*) atau disebut juga variabel bebas (*independent variabel*) (Nawari, 2007:1). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui cara variabel dependen/kriterium dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual/parsial ataupun secara bersama-sama/simultan (Sugiyono, 2002: 190).

Selanjutnya seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS Version 15.00 *for windows* untuk membuktikan kesahihan data. Adapun uji asumsi yang dilakukan sebelum dilakukan uji analisis regresi.

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Berikut ini adalah penjelasannya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang simetris dan berbentuk genta atau lonceng (Hasan, 2008:70). Uji normalitas akan menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS Version 15.00 *for windows*.

2. Uji linearitas

Maksud dari uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui data penelitian variabel kecemasan berkorelasi secara linear dengan data variabel dukungan sosial keluarga. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F (Anova) dengan nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 atau  $p < 0,05$  (Priyatno, 2008:35). Uji linearitas akan menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS Version 15.00 *for windows*.